BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dekade terakhir, industri otomotif global mengalami perubahan signifikan dalam hal persaingan pasar dan standar kualitas. Perkiraan pertumbuhan suku cadang otomotif dari *original equipment manufacturer* (OEM) sebesar 50% dalam dua dekade mendatang (Ruswanto & Saroso, 2018) menawarkan peluang strategis bagi perusahaan yang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan efisiensi optimal. Di tengah dinamika tersebut, penerapan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan standar internasional menjadi prasyarat fundamental bagi perusahaan otomotif dan rantai pasoknya.

Pada Agustus 2016, *International Organization for Standardization* (ISO) bersama *International Automotive Task Force* (IATF) mengumumkan evolusi ISO/TS 16949:2009 menjadi IATF 16949:2016 yang berjalan seiring dengan peluncuran ISO 9001:2015. Transformasi ini menghadirkan tantangan signifikan bagi industri otomotif global, termasuk di Indonesia, yang harus menyesuaikan sistem manajemen mutu mereka dengan persyaratan yang lebih ketat untuk mempertahankan daya saing di pasar global (Poznan, 2017).

Indonesia, sebagai produsen otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara, memiliki posisi strategis dalam industri otomotif regional dapat dilihat pada **Gambar I.1**. Berdasarkan *Purchasing Managers' Index* (PMI) yang dirilis oleh S&P Global, industri manufaktur Indonesia, termasuk sektor otomotif, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam konteks standar manajemen mutu, mengingat evolusi teknologi yang pesat dan tuntutan inovasi yang dinamis memerlukan pendekatan sistematis terhadap kualitas (Ahadiat, 2024). IATF 16949:2016 menawarkan *framework* untuk meningkatkan proses dan meminimalkan cacat produk, yang sangat relevan dengan kondisi industri otomotif Indonesia.

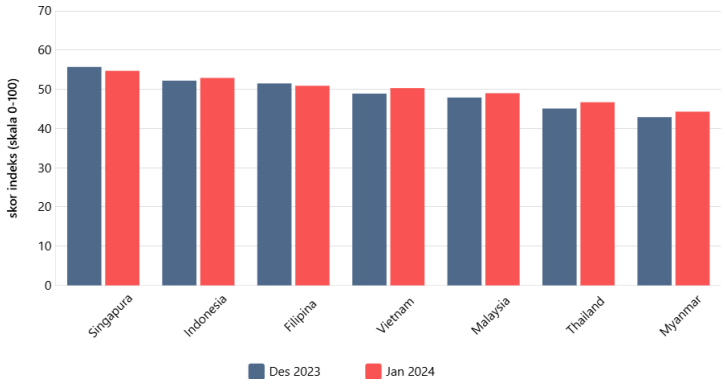

Gambar I.1 Data Produksi IATF

(sumber: https://databoks.katadata.co.id/)

PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI), sebagai salah satu produsen kendaraan komersial terkemuka di Indonesia, telah menerapkan ISO 9001:2015 sejak tahun 2016. Meskipun demikian, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor otomotif, PT HMMI belum mengimplementasikan IATF 16949:2016 yang dirancang khusus untuk industri otomotif. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan potensial dalam sistem manajemen mutu, yang tercermin dari adanya kasus cacat produk seperti ketidaksesuaian komponen pintu kendaraan. Data internal menunjukkan bahwa ketidaksesuaian tersebut dapat berdampak pada efisiensi produksi, kepuasan pelanggan, dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. DPV target dalam perusahaan 0,1 tetapi terdapat *defect* kendaraan yang melebihi 0,1 sehingga diperlukan perubahan untuk menguangi *defect* pada kendaraan dapat dilihat pada **Gambar 1.2.**

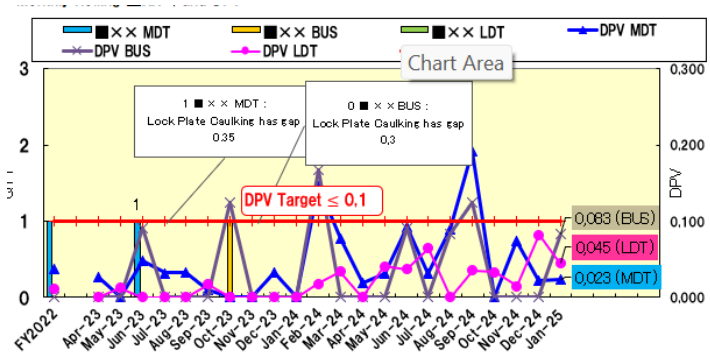

Gambar I.2 Data Kegagalan Produk

Ketiadaan sertifikasi IATF 16949:2016 berpotensi membatasi akses PT HMMI ke pasar global, mengingat semakin banyak produsen dan pemasok otomotif internasional yang mensyaratkan standar ini. Lebih lanjut, tantangan dalam konsistensi kualitas produk mengindikasikan adanya kebutuhan untuk evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen mutu yang ada. Micoriza et al. (2023) menekankan bahwa IATF 16949:2016 telah menjadi standar yang diakui secara global untuk jaminan kualitas dalam desain, pengembangan, produksi, instalasi, dan layanan di industri otomotif. Peningkatan dari ISO 9001:2015 ke IATF 16949:2016 menawarkan potensi bagi PT HMMI untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan memperkuat kepuasan pelanggan.

IATF 16949:2016 telah diadopsi secara luas di pusat-pusat industri otomotif global seperti Jerman, Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan. Standar ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar global melalui pendekatan manajemen mutu yang lebih komprehensif dan berorientasi pada industri otomotif (Laskurain, 2016).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menyusun strategi penerapan IATF 16949:2016 di PT HMMI melalui evaluasi sistematis terhadap kesenjangan antara sistem manajemen mutu yang ada dengan persyaratan IATF 16949:2016. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kerangka strategis bagi PT HMMI dalam merencanakan dan melaksanakan transisi ke IATF 16949:2016, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi standar manajemen mutu di industri otomotif Indonesia.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat ditentukan dengan rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di PT. HMMI?
2. Apa saja kesenjangan yang mungkin dihadapi PT HMMI dalam penerapan IATF 16949:2016 ?

3. Bagaimana langkah-langkah yang perlu diambil PT HMMI untuk mempersiapkan penerapan IATF 16949:2016?

I.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Analisis kesenjangan dibatasi pada ISO 9001 :2015 tidak mencakup pada standar manajemen mutu lainnya yang diterapkan di PT HMMI.
2. Evaluasi dokumentasi sistem manajemen mutu dibatasi pada dokumen yang dapat di akses dan tidak bersifat rahasia sesuai dengan kebijakan perusahaan.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan mengenai kualitas IATF 16949:2016 di dalam industri *manufacturing*. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tingkat kesesuaian implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di PT HMMI.
2. Menganalisis kesenjangan antara sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang diterapkan saat ini dengan persyaratan IATF 16949:2016.
3. Menyusun rekomendasi strategis untuk memfasilitasi transisi ISO 9001:2015 menuju IATF 16949:2016 di PT. HMMI.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. PT HMMI memperoleh hasil kesenjangan antara sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dengan persyaratan IATF 16949:2016.
2. PT HMMI memperoleh hasil kesesuaian implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di PT HMMI.
3. Memberikan studi kasus tentang penerapan IATF 16949:2016 di industri otomotif.
4. PT HMMI memperoleh dalam penyusunan rekomendasi strategis untuk memfasilitasi transisi ISO 9001:2015 menuju IATF 16949:2016 di PT HMMI.

I.6 Sistematika Penelitian

Agar manfaat dan pemahaman yang optimal dapat diperoleh dari penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub-bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi penguraian latar belakang dan identifikasi masalah yang membahas perkembangan IATF 16949:2016 secara garis besar, serta mengidentifikasi standar mutu di PT. HMMI.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi teori-teori yang manjadi referensi dalam melakukan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Teori-teori yang dijelaskan meliputi sistem manajemen mutu dalam konteks global, ISO 9001:2015, Industri Otomotif dan kebutuhan akan standar khusus.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, *flowchart* mulai dari awal sampai akhir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan wawancara yang digunakan untuk analisis IATF 16949:2016.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan mengenai evaluasi implementasi ISO 9001:2015 di PT HMMI, Analisis Gap ISO 9001:2015 di PT HMMI, dan merekomendasi IATF 16949:2016 di PT HMMI. Penjelasan mengenai hal tersebut didukung dengan matriks ISO 9001:2015, gap tool IATF 16949:2016,wawancara dan observasi di lingkungan PT HMMI.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan yang telah dilakukan penelitian mengenai hasil dan pembahasan di PT HMMI dan saran yang diperlukan PT HMMI setelah dilakukan evaluasi berdasarkan matriks.